



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS  
BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA DI SDN TUGU KOTA SEMARANG**

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Sukmawati Arrum Annisa**

**1401415150**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sukmawati Arrum Annisa

NIM : 1401415150

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah  
dengan Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Tugu Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2019

Peneliti



Sukmawati Arrum Annisa  
NIM.1401415150

### PERSTUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Tugu Kota Semarang" karya,

Nama : Sukmawati Arrum Annisa

NIM : 1401415150

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Asbani, M.Pd  
NIP. 19600820 198703 1 003

Pembimbing

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 19560512 198203 1 003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Tugu Kota Semarang" karya,

Nama : Sukmawati Arrum Annisa  
NIM : 1401415150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 29 Mei 2019.

Semarang, 2019

Panitia Ujian



Drs. Achmad Rafai Rc, M.Pd.  
NIP 195908211984031001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.  
NIP 197701262008121003

Penguji I,

Dra. Sumilah M.Pd.  
NIP 195703231981112001

Penguji II,

Dr. Eko Purwanti, M.Pd.  
NIP 195710261982032001

Penguji III,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP 195605121982031003

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,  
Nama : Sukmawati Arrum Annisa  
NIM : 1401415150  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Tugu Kota Semarang"

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor UNiversitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 2019

Yang membuat pernyataan,



Sukmawati Arrum Annisa  
NIM.1401415150

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (Qs. Al-Insyirah, 6-8)

“Memiliki ketetapan, tidak tergoyahkan, berisi dengan berilmu pengetahuan, hingga yakin dengan seyakini-yakinnya bahwa apa yang dilakukannya adalah benar dan baik” (Ki Hajar Dewantara)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Almh. Ibu Miskiyah dan Bapak Kusiyanto yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa yang tidak pernah putus.

## **PRAKATA**

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Tugu Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini berhasil atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan melanjutkan ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan melanjutkan ilmu dan memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian.
4. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Sumilah, M.Pd., selaku penguji utama yang telah menguji dengan teliti dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., selaku penguji dua yang telah menguji dengan teliti dan memberikan arahan, masukan, serta saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Tenaga Kependidikan dan Karyawan Tata Usaha (TU) di Kampus PGSD UNNES.

8. Kepala UPTD Kecamatan Tugu Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian di SDN Gugus Nyi Ageng Serang.
  9. Kepala SDN di Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
  10. Guru kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
  11. Orangtua serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan serta doa.
  12. Teman-teman seperjuangan PGSD FIP UNNES angkatan 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
  13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah menjadi amal kebaikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Mei 2019

Peneliti



Sukmawati Arrum Annisa

NIM.1401415150



## ABSTRAK

**Annisa, Sukmawati Arrum.** 2019. *“Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Tugu Kota Semarang”*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd. 143 Halaman.

Perolehan hasil belajar siswa di SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang menunjukkan bahwa, Penilaian Tengah Semester 1 pada mata pelajaran IPS yang tidak tuntas KKM sebesar 60,84%.

Ruang lingkup pembelajaran IPS yang meliputi manusia, waktu, sistem sosial, dan perilaku ekonomi berdampak pada motivasi belajar yang bervariasi pada siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kota Semarang, sehingga pemerolehan hasil belajar IPS yang berbeda. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) apakah ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V? (2) apakah ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS kelas V? (3) apakah ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS kelas V?.

Jenis penelitian ini penelitian korelasional dengan sampel 120 siswa yang diperoleh menggunakan teknik sampel *Non Probability Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi dan fasilitas belajar di sekolah, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,695$  interpretasi keeratan korelasi menunjukkan adanya hubungan dan termasuk kategori kuat dengan kontribusi sebesar 48,3%; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,601$  interpretasi keeratan korelasi menunjukkan adanya hubungan dan termasuk kategori kuat dengan kontribusi sebesar 36,1%; (3) terdapat hubungan antara motivasi dengan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,731$  interpretasi keeratan korelasi menunjukkan adanya hubungan dan termasuk kategori kuat dengan kontribusi sebesar 53,4%.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan motivasi dan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang. Saran dalam penelitian ini yaitu guru lebih memperhatikan motivasi dan fasilitas belajar siswa, sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** motivasi belajar; fasilitas belajar di sekolah; hasil belajar IPS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGUNAAN REFERENSI SITASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Pembatasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
1.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	12
2.1.2 Hasil Belajar.....	21
2.1.3 Motivasi Belajar.....	23
2.1.4 Fasilitas Belajar Sekolah.....	36
2.1.5 IPS.....	45
1.2 Kajian Empiris .....	49

1.3 Kerangka Berpikir.....	58
1.4 Hipotesis .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
3.1 Desain Penelitian.....	63
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	65
3.2.1 Tempat Penelitian .....	65
3.2.2 Waktu Penelitian .....	65
3.3 Populasi dan Sampel .....	66
3.3.1 Populasi.....	66
3.3.2 Sampel.....	66
3.3.3 Teknik Sampling.....	67
3.4 Variabel Penelitian .....	69
3.4.1 Variabel Bebas .....	69
3.4.2 Variabel Terikat .....	70
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	70
3.5.1 Definisi Operasional Variabel Bebas.....	70
3.5.2 Definisi Operasional Variabel Terikat .....	72
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	72
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.7 Instrumen Pengumpulan Data .....	75
3.8 Uji Coba Instrumen .....	80
3.8.1 Uji Validitas Instrumen.....	81
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	84
3.9 Uji Persyaratan dan Analisis Data .....	85
3.9.1 Uji Normalitas.....	85
3.9.2 Uji Linieritas .....	86
3.9.3 Uji Multikolinieritas.....	87
3.10 Teknik Analisis Data.....	89
3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	89
3.10.2 Analisis Pengujian Hipotesis .....	92

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>96</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	96
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	96
4.1.2 Uji Persyaratan Analisis Data .....	113
4.1.3 Analisis Pengujian Hipotesis .....	117
4.2 Pembahasan.....	124
4.2.1 Deskripsi Motivasi Belajar .....	124
4.2.2 Deskripsi Fasilitas Belajar .....	124
4.2.3 Deskripsi Hasil Belajar .....	125
4.2.4 Hubungan dan Besarnya Kontribusi antara Motivasi dengan Hasil Belajar IPS .....	125
4.2.5 Hubungan dan Besarnya Kontribusi antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	130
4.2.6 Hubungan dan Besarnya Kontribusi antara Motivasi dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	133
4.3 Implikasi Hasil Penelitian .....	135
4.3.1 Implikasi Teoritis .....	135
4.3.2 Implikasi Praktis .....	136
4.3.3 Implikasi Pedagogis .....	136
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>137</b>
5.1 Simpulan .....	137
5.2 Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ruang Lingkup Materi IPS Kelas V .....	47
Tabel 3.1	Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	65
Tabel 3.2	Data Populasi Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang .....	66
Tabel 3.3	Daftar Jumlah Sampel .....	69
Tabel 3.4	Skor Butir Pernyataan pada Skala Likert .....	76
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Motivasi .....	77
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Belajar .....	78
Tabel 3.7	Interpretasi Nilai $r$ .....	85
Tabel 3.8	Kriteria Variabel Motivasi .....	91
Tabel 3.9	Kriteria Variabel Fasilitas Belajar .....	91
Tabel 3.10	Interpretasi Keeratan Korelasi .....	92
Tabel 3.11	Interpretasi Keeratan Korelasi .....	93
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar .....	96
Tabel 4.2	Skor Rata- rata Per Indikator Variabel Motivasi Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang .....	98
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil .....	99
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar .....	100
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Harapan Masa Depan .....	100
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Indikator Tekun Menghadapi Tugas .....	101
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan .....	102
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-macam Masalah .....	103
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri ....	104
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar .....	104

Tabel 4.11	Skor Rata- rata Per Indikator Variabel Fasilitas Belajar di Sekolah Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang .....	106
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Gedung Sekolah .....	107
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Indikator Keadaan Ruang Kelas .....	107
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Indikator Perpustakaan .....	108
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Indikator Media Pembelajaran IPS.....	109
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Indikator Alat Peraga IPS .....	110
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Indikator Buku dan Sumber Belajar .....	111
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Nilai PTS IPS .....	112
Tabel 4.19	Uji Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS .....	113
Tabel 4.20	Hasil Uji Normalitas .....	114
Tabel 4.21	Hasil Uji Linieritas .....	115
Tabel 4.22	Hasil Uji Multikolinieritas .....	116
Tabel 4.23	Hasil Uji Korelasi Sederhana Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar .....	117
Tabel 4.24	Hasil Uji Korelasi Sederhana Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar .....	118
Tabel 4.25	Hasil Uji Korelasi Ganda .....	119
Tabel 4.26	Hasil Uji Regresi Sederhana Motivasi dengan Hasil Belajar .....	120
Tabel 4.27	Hasil Uji Regresi Sederhana Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar .....	121
Tabel 4.28	Hasil Analisis Regresi Ganda .....	123

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	61
Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi .....	64

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Frekuensi Motivasi Kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang .....	97
Diagram 4.2	Frekuensi Fasilitas Belajar di Sekolah Kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang ...	105
Diagram 4.3	Distribusi Nilai Hasil Belajar IPS .....	112



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi Penelitian .....	144
Lampiran 2	Daftar Sampel Penelitian.....	148
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Guru .....	151
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru .....	152
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siswa .....	156
Lampiran 6	Hasil Wawancara Siswa .....	157
Lampiran 7	Daftar Nilai PTS SDN Mangkang Kulon 01.....	159
Lampiran 8	Daftar Nilai PTS SDN Mangkang Kulon 02.....	160
Lampiran 9	Daftar Nilai PTS SDN Mangkang Kulon 03.....	161
Lampiran 10	Daftar Nilai PTS SDN Mangkang Wetan 02 .....	162
Lampiran 11	Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi (Uji Coba) .....	163
Lampiran 12	Kisi-Kisi Instrumen Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba) .....	165
Lampiran 13	Angket Motivasi (Uji Coba) .....	166
Lampiran 14	Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba) .....	171
Lampiran 15	Hasil Validitas Angket Motivasi (Uji Coba) .....	175
Lampiran 16	Hasil Validitas Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba) .....	181
Lampiran 17	Rekapitulasi Validitas Uji Coba Angket Motivasi.....	186
Lampiran 18	Rekapitulasi Validitas Uji Coba Angket Fasilitas Belajar .....	187
Lampiran 19	Perhitungan Uji Realibilitas .....	188
Lampiran 20	Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi (Setelah Uji Coba) .....	189
Lampiran 21	Kisi-Kisi Instrumen Fasilitas Belajar (Setelah Uji Coba) .....	191
Lampiran 22	Angket Motivasi.....	192
Lampiran 23	Angket Fasilitas Belajar .....	195
Lampiran 24	Data Hasil Penelitian Rekapitulasi Skor Angket Motivasi .....	198
Lampiran 25	Data Hasil Penelitian Rekapitulasi Skor Angket Fasilitas Belajar .....	205
Lampiran 26	Skor Rata-rata Per-Indikator Variabel Motivasi Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang.....	212
Lampiran 27	Skor Rata-rata Per-Indikator Variabel Fasilitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang .....	213

Lampiran 28 Analisis Deskripsi Data Hasil Belajar IPS PTS .....	214
Lampiran 29 Kisi-kisi dan Instrumen Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah	215
Lampiran 30 Instrumen Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah.....	216
Lampiran 31 Hasil Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah .....	219
Lampiran 32 Hasil Penilaian Tengah Semester Mapel IPS Siswa Kelas IV SDN Mangkang Kulon 01 KD 3.2 Tahun Ajaran 2018/2019 ...	220
Lampiran 33 Hasil Penilaian Tengah Semester Mapel IPS Siswa Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 KD 3.2 Tahun Ajaran 2018/2019 ...	221
Lampiran 34 Hasil Penilaian Tengah Semester Mapel IPS Siswa Kelas V SDN Mangkang Kulon 03 KD 3.2 Tahun Ajaran 2018/2019....	222
Lampiran 35 Hasil Penilaian Tengah Semester Mapel IPS Siswa Kelas V SDN Mangkang Wetan 02 01 KD 3.2 Tahun Ajaran 2018/2019.....	223
Lampiran 36 Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS PTS .....	224
Lampiran 37 Uji Normalitas .....	225
Lampiran 38 Uji Linearitas Motivasi dengan Hasil Belajar IPS .....	226
Lampiran 39 Uji Linearitas Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS .....	227
Lampiran 40 Uji Multikolinieritas .....	228
Lampiran 41 Uji Korelasi Sederhana (Product Moment) .....	229
Lampiran 42 Uji Korelasi Ganda .....	230
Lampiran 43 Uji Regresi Linier Sederhana .....	231
Lampiran 44 Uji Regresi Ganda .....	232
Lampiran 45 Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	233
Lampiran 46 Surat Permohonan Validator Instrumen Penelitian .....	234
Lampiran 47 Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian .....	235
Lampiran 48 Surat Izin Penelitian .....	236
Lampiran 49 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	239
Lampiran 50 Tabel Keterangan Referensi dan Sitasi Jurnal .....	242
Lampiran 51 Dokumentasi .....	249

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dimensi pembangunan manusia untuk memajukan suatu bangsa dengan potensi yang dimiliki, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mewajibkan wajib belajar 12 tahun yang diawali dengan jenjang yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya pendidikan dasar di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas muatan pelajaran Kelompok A dan B. muatan pelajaran Kelompok A yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Sedangkan muatan pelajaran kelompok B yaitu SBdP dan PJOK. IPS merupakan salah satu muatan pelajaran kelompok A yang bertujuan untuk mendidik siswa sehingga memiliki sikap religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis,

gemar membaca, peduli terhadap lingkungan sosial, serta dapat berkontribusi terhadap pembangunan sosial.

IPS yang diajarkan di sekolah dasar termuat pada Permendikbud Tahun 2016 Nomor 24 Lampiran 10 mengenai muatan mata pelajaran IPS, menyatakan kompetensi pengetahuan yang harus dikuasai kelas 5 SD mencakup materi karakteristik geografis Indonesia, interaksi manusia dengan lingkungannya, peran ekonomi, dan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia. Untuk dapat menguasai materi yang ada siswa harus melalui kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan oleh lembaga sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berperan untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Perubahan tingkah laku siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor disebut dengan hasil belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar digunakan sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Susanto (2015:12) hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa dan lingkungannya. Purwanto (2016:44) hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur guru terhadap kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik jika sekolah dapat memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran. Perbedaan hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap belajar dan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Sardiman (2018:103) motivasi adalah kemauan diri siswa sehingga siswa merasa antusias dan semangat dalam belajar. Motivasi berperan sebagai daya penggerak yang mengarahkan kegiatan belajar. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

. Dimiyati dan Mujiyono (2010:80) menyatakan motivasi belajar sebagai penggerak yang mengarahkan perilaku siswa, termasuk perilaku belajar. Motivasi menjadi pemacu siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Sardiman (2018:75) juga mengemukakan motivasi belajar sebagai dorongan psikis yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ristanti (2016:124) Motivasi belajar merupakan aspek fundamental dari pembelajaran yang membuat siswa melakukan sesuatu tindakan dengan memiliki kegembiraan, minat, dan antusiasme terhadap pembelajaran.

Motivasi berperan besar dalam kegiatan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi bisa gagal karena kurangnya motivasi yang ada dalam dirinya. Hasil belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh motivasi yang tepat (Sardiman, 2018:75). Belajar sangat diperlukan motivasi. Dapat dikatakan apabila siswa tidak memiliki motivasi berarti siswa tidak memiliki kegiatan belajar. Pada prinsipnya motivasi merupakan penggerak yang mendorong siswa untuk belajar, menambah semangat dalam kegiatan belajar, sehingga hasil belajar dapat optimal (Djamarah, 2015:152).

Besarnya motivasi dalam diri siswa berbeda-beda. Apabila siswa motivasi belajarnya tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi. Meskipun dengan materi IPS yang banyak mengandung materi hafalan, apabila siswa memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar untuk menguasai materi IPS, maka secara mandiri siswa dapat mempelajari materi IPS dengan mencari berbagai sumber belajar.

Selain motivasi belajar, faktor tidak kalah penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas belajar di sekolah dapat berupa alat peraga, media pembelajaran, perpustakaan dan lain sebagainya (Bafadal, 2014: 7).

Di sekolah harus tersedia fasilitas belajar yang memadai agar dapat menunjang proses pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan berlangsung lancar apabila sekolah memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan lengkap serta masih dalam kondisi baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana di sekolah yang berfungsi untuk mempermudah kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori Gestalt, sarana dan prasarana termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan dapat belajar dengan nyaman apabila sekolah dapat menyediakan semua kebutuhan belajar siswa. (Djamarah, 2015:185). Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Djamarah (2013:81) fasilitas belajar merupakan alat untuk menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Barnawi (2016:47) membedakan antara sarana

dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan semua alat yang digunakan siswa dan guru secara langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan kelengkapan yang secara tidak langsung menjadi penunjang agar kegiatan belajar dapat terlaksana di sekolah.

Sekolah yang mempunyai fasilitas belajar dalam kondisi yang baik, kegiatan belajar siswa akan berjalan lancar dan teratur sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan sekolah tanpa fasilitas belajar yang memadai, maka dalam proses belajar siswa akan mendapatkan kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar dan fasilitas belajar yang ada di sekolah merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adanya fasilitas dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang khususnya muatan pelajaran IPS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa, observasi pembelajaran, dan data hasil belajar muatan pelajaran IPS diperoleh permasalahan diantaranya: (1) Banyak materi bacaan dan hafalan pada mata pelajaran IPS sehingga siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut; (2) motivasi untuk belajar masih kurang dikarenakan ketertarikan siswa terhadap muatan pelajaran IPS tergolong rendah, siswa enggan untuk membaca materi ips yang luas; (3) siswa malu untuk bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan guru; (4) alat peraga mata pelajaran IPS yang kurang lengkap; (5) kurangnya ketersediaan jumlah buku yang tersedia di sekolah mengakibatkan

siswa harus berbagi buku dengan teman sebangkunya; (6) penggunaan fasilitas belajar yang kurang optimal dalam kegiatan belajar mengajar; (7) hasil belajar UTS mata pelajaran IPS 2018/2019 terdapat 60,84% yang nilainya belum mencapai KKM, terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa.

Data hasil belajar siswa di SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kota Semarang menunjukkan nilai Ulangan Tengah Semester 1 muatan pelajaran IPS kelas V belum mencapai KKM. Dari 166 Siswa di SDN Gugus Nyi Ageng Serang hanya 65 siswa (39%) yang memiliki nilai di atas KKM, sedangkan 101 siswa (61%) mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil dokumen data hasil belajar IPS dari ke tujuh SD tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS.

Berdasarkan jurnal yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Dw. Ag. Gde Suardana P tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara *Interpersonal Intelligence* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar”. Hasil analisis data diperoleh nilai  $R = 0,946$ , dan  $F_{hit} = 786,73$  lebih dari  $F_{tab} = 3,05$  yang dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara *interpersonal intelligence* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Fathimah Az Zahra tahun 2017 (Volume 17, nomor 2) dengan judul “Penerapan Metode Bermain Dende-Dende dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Geometri Siswa SD di Kecamatan Tranlalili Kabupaten Maros” menunjukkan bahwa aktivitas siswa



melalui penerapan metode bermain dende-dende pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar geometri SD Inpres 23 berada pada kategori aktif dan motivasi belajar geometri siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode bermain dende-dende di SD Inpres 23 Toddopulia Kecamatan Tanrilili Kabupaten Maros berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ilker Cirik (2015) berjudul *“Relationship Between Social Support, Motivation, And Science Achievement: Structural Equation Modelling”*. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian kausal. Data dianalisis melalui pemodelan persamaan struktural (SEM). Untuk model struktural yang diperoleh, efek dari dukungan sosial terhadap prestasi ilmu pengetahuan dan motivasi, serta efek dari dukungan sosial dan motivasi terhadap prestasi ilmu pengetahuan, ditemukan positif dan signifikan. Efek mediasi motivasi antara dukungan sosial dan prestasi sains tidak signifikan  $> 0,05$ . Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan dukungan sosial dan motivasi bersama-sama dalam meningkatkan tingkat pencapaian.

Berdasarkan uraian, fokus penelitian ini pada motivasi belajar dan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Banyak materi bacaan dan hafalan pada mata pelajaran IPS sehingga siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut.
2. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang dikarenakan ketertarikan siswa terhadap muatan pelajaran IPS tergolong rendah, siswa enggan untuk membaca materi IPS yang luas.
3. Siswa malu untuk bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan guru.
4. Alat peraga mata pelajaran IPS yang kurang lengkap.
5. Kurangnya ketersediaan jumlah buku yang tersedia di sekolah mengakibatkan siswa harus berbagi buku dengan teman sebangkunya
6. Penggunaan fasilitas belajar yang kurang optimal dalam kegiatan mengajar.
7. Hasil belajar UTS mata pelajaran IPS 2018/2019 terdapat 60,84% yang nilainya belum mencapai KKM.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan fokus penelitian ini pada tiga masalah yaitu hubungan motivasi, fasilitas belajar di sekolah, serta hasil belajar IPS. Peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi dan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kota Semarang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji hubungan motivasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang.
2. Menguji hubungan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang.
3. Menguji hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Baik secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian tersebut sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS kelas V, serta dapat menjadi pendukung dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi belajar, fasilitas belajar di sekolah, dan hasil belajar IPS.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman guru untuk dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar dengan memberdayakan dan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar IPS.

#### **1.6.2.3 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan motivasi dan fasilitas

belajar yang ada di sekolah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di kelas V.

#### **1.6.2.4 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti sehingga peneliti mengetahui kondisi sebenarnya tentang hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Menurut Slameto (2015:2) belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dan lingkungannya. Menurut Sardiman (2018:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Disamping definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dilihat dalam arti luas ataupun terbatas. Dalam pengertian luas, belajar diartikan kegiatan psikofisik menuju kematangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar diartikan usaha penguasaan materi untuk membentuk jati diri individu.

Menurut Djamarah (2015:13) belajar adalah siswa dalam bentuk kegiatan fisik dan psikis untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi siswa menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2012:66) belajar adalah segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh siswa. Pendapat lain yang berkaitan dengan belajar yakni menurut Uno (2016:22) belajar merupakan proses perubahan

perilaku siswa berdasarkan interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku siswa yang dilakukan dalam keadaan sadar melalui interaksi dengan lingkungannya menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk menambah pengetahuan siswa sebagai hasil pengalaman dengan lingkungannya sehingga dapat memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada siswa yang relatif permanen.

#### **2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Berdasarkan PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses belajar mengajar atau disebut dengan pembelajaran merupakan kegiatan yang telah tersusun secara sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru supaya kegiatan pembelajaran siswa berlangsung secara efektif dan efisien dengan berpedoman dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3)

Menurut Sutikno (2016:31) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru supaya proses belajar dapat terjadi pada diri siswa.

Setiawan (2016:92) Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan siswa, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali kompetensi dan kebenaran secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan yang tersusun sistematis yang dilakukan oleh guru dalam membuat perubahan pada siswa dengan berpedoman dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan belajar siswa serta dalam pembelajaran di sekolah siswa perlu diberikan kesempatan untuk lebih bisa bereksplorasi dan bereksperimen terhadap suatu materi pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan persoalan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

### **2.1.1.3 Unsur-Unsur dalam Belajar**

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:68-69) menyatakan bahwa beberapa unsur dalam belajar sebagai berikut:

1. Siswa

Dapat diartikan sebagai siswa, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

2. Rangsangan (*stimulus*)

Peristiwa yang merangsang pengindraan siswa disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang misalnya suara, sinar, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang agar siswa mampu belajar optimal serta dapat memfokuskan pada stimulus yang diamati.



### 3. Memori

Memori yang ada pada siswa berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

### 4. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari memori disebut respon. siswa yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam siswa dapat diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Sutikno (2013:5-6) mengemukakan ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

#### 1. Tujuan

Belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meraih tujuan yang hendak dicapai. Tujuan timbul untuk memenuhi kebutuhan.

#### 2. Kesiapan

Dalam kegiatan belajar, siswa harus siap baik secara fisik dan psikis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### 3. Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Kondisi siswa saat belajar dipengaruhi oleh situasi belajarnya.

#### 4. Interpretasi

Dalam menghadapi situasi belajar siswa melakukan interpretasi, yaitu melihat ketertarikan diantara komponen-komponen situasi belajar.

5. Respon

Berkaitan terhadap hasil dari interpretasi siswa sudah dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau belum.

6. Konsekuensi

Semua kegiatan belajar memperoleh hasil belajar. Baik itu dalam bentuk keberhasilan atau kegagalan.

7. Reaksi terhadap kegagalan

Selain memperoleh keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Kegagalan yang diperoleh siswa berdampak menimbulkan perasaan sedih dan kecewa.

Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa sepuluh unsur belajar yang ada dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Belajar akan terjadi apabila terjadi interaksi dan stimulus dengan memori isi pada diri siswa, sehingga perilaku dan tindakan siswa dapat berubah ketika sebelum dan sesudah adanya stimulus tersebut. Apabila dalam kegiatan belajar siswa memperoleh perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar.

#### **2.1.1.4 Prinsip-Prinsip dalam Belajar**

Slameto (2015:27-28) prinsip belajar disusun sebagai berikut.

1. Sesuai dengan prasyarat belajar

- a. Siswa aktif dalam belajar.
- b. Belajar menimbulkan motivasi.
- c. Memerlukan lingkungan yang menantang.

- d. Interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
    - a. Belajar bersifat berkelanjutan.
    - b. Belajar merupakan proses adaptasi dan eksplorasi.
    - c. Belajar proses kontinguitas.
  3. Sesuai materi atau bahan yang haru dipelajari
    - a. Belajar bersifat keseluruhan.
    - b. Belajar mengembangkan kemampuan siswa.
  4. Syarat keberhasilan belajar
    - a. Belajar memerlukan fasilitas yang menunjang.
    - b. Belajar harus berulang-ulang.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:42) menjelaskan prinsip belajar berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi, perhatian berperan penting dalam aktivitas belajar. Perhatian siswa akan muncul apabila bahan pelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain perhatian, motivasi juga berperan penting dalam kegiatan belajar karena bersifat mengarahkan aktivitas belajar siswa.
2. Keaktifan, siswa mempunyai dorongan, keinginan, dan ketertarikan untuk berbuat sesuatu. Belajar tidak bisa dipaksakan dan tidak bisa diwakilkan. Belajar terjadi apabila siswa mengalami prosesnya sendiri.

3. Keterlibatan langsung/berpengalaman, belajar dari pengalaman langsung adalah belajar yang paling baik. Melalui pengalaman langsung siswa belajar mengamati dan menghayati.
4. Pengulangan, belajar harus dilakukan secara berulang-ulang.
5. Tantangan, tantangan menimbulkan motivasi untuk belajar.
6. Balikan dan penguatan, siswa bersemangat belajar jika siswa mengetahui dan mendapatkan hasil belajar yang baik.
7. Perbedaan individual, siswa merupakan individu unik tidak ada siswa yang sama, siswa mempunyai karakter yang berbeda satu dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa agar kegiatan belajar mendapatkan hasil belajar yang baik dan efektif diperlukan prinsip-prinsip belajar yang berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar, penyesuaian dengan hakikat belajar, penyesuaian bahan yang dipelajari, memperhatikan syarat keberhasilan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, serta perbedaan individual.

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Slameto (2015:54-60) faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktornya antara lain:

1. Faktor-faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan
  - a. Faktor jasmaniah
    - 1) Faktor kesehatan

Sehat berarti siswa dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan siswa berpengaruh terhadap proses belajarnya.

## 2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah kondisi kurang sempurna mengenai tubuh siswa. Kondisi cacat tubuh dapat mempengaruhi kegiatan belajar yang sedang dilakukan siswa.

## b. Faktor Psikologis

### 1) Faktor intelegensi

Merupakan kemampuan siswa untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam kondisi yang terjadi.

### 2) Perhatian

Keaktifan jiwa yang tertarik terhadap objek tertentu sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

### 3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi belajar yang besar berpengaruh terhadap hasil belajar yang tinggi.

### 4) Cara belajar

Cara belajar siswa berbeda-beda. Cara belajar ada yang menggunakan visual, audio, dan kinestetik.

## 2. Faktor Ekstern

Faktor dari luar yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa menerima pengaruh dari keluarga, yang berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Sekolah berpengaruh terhadap belajar mencakup metode mengajar yang dilakukan guru, kurikulum sekolah yang diterapkan, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Susanto (2016:12) belajar dipengaruhi dua faktor, siswa dan lingkungannya. Siswa mencakup kemampuan berpikir, motivasi, minat dan kesiapan belajar. Lingkungannya, yaitu fasilitas belajar, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga serta lingkungan pendukung.

Dari beberapa faktor, dapat disimpulkan faktor yang memberikan pengaruh pada hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri seperti: kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kesehatan jasmani, kesehatan rohani dan emosional. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang meliputi tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, fasilitas belajar, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar dan budaya belajar masyarakat.

## **2.1.2 Hasil Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian hasil Belajar**

Susanto (2016:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti aktivitas belajar menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari aktivitas belajarnya di sekolah.

Sedangkan Rifa'i dan Anni (2012:69) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang didapatkan siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Poerwanti (2008:7.5) memaparkan hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, aspek pengetahuan mencakup kecerdasan Bahasa dan kecerdasan logika-matematika siswa.
2. Ranah sikap, aspek nilai mencakup kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.
3. Ranah psikomotor, merupakan keterampilan yang mencakup kecerdasan kinestik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal.

Selain itu Rifa'i dan Anni (2012:70-73) mengklasifikasikan hasil belajar meliputi 3 ranah, sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, kategori hasil belajar ranah kognitif adalah: (1) mengingat, berupa kemampuan menyebutkan kembali materi yang diingat; (2) memahami, mampu menegaskan konsep yang telah disampaikan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun grafik; (3) menerapkan, berupa kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi yang ada; (4) menganalisis atau mengurai, mampu memisahkan konsep dan menghubungkannya; (5) menilai, berupa kemampuan menetapkan tingkatan kriteria tertentu; dan (6)

mencipta, berupa kemampuan mengelaborasi unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru dan orisinal.

2. Ranah afektif, mencakup perasaan, minat, dan nilai yang dikategorikan sebagai berikut: (1) penerimaan, dilihat melalui ketertarikan siswa melaksanakan semua aktivitas di dalam kelas; (2) penanggapan, dilihat melalui partisipasi aktif siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar; (3) penilaian, kegiatan pemberian nilai pada objek dan perilaku siswa; (4) pengorganisasian, merupakan transfer sistem nilai yang didapatkan siswa; (5) pembentukan pola hidup, mengacu pada kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku dan kondisi emosionalnya menjadi gaya hidup atau karakteristik yang khas.
3. Ranah psikomotor, mencakup kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan manipulasi objek serta koordinasi syaraf.

Berdasarkan penjelasan para ahli, peneliti mengambil simpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang dialami setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Djamarah (2015:177) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari luar dan faktor dari dalam siswa. Faktor dari dalam siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra. Sedangkan faktor psikologi terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor dari luar meliputi faktor lingkungan dan faktor pendukung. Faktor



lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan alami dan lingkungan budaya, sedangkan faktor pendukung diantaranya kurikulum, program sekolah, fasilitas belajar dan guru.

Selanjutnya Slameto (2015:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar.

Dari penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikis siswa. Faktor fisik yang terdiri atas kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra sedangkan faktor psikis siswa meliputi minat, kecerdasan, bakat, cara belajar siswa, motivasi belajar dan kemampuan kognitif siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor pendukung yang meliputi kurikulum, program sekolah, fasilitas belajar dan guru.

### **2.1.3 Motivasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah timbulnya perasaan mau pada diri siswa yang sedang belajar untuk mencapai tujuannya. (Hamalik, 2015:158). Sardiman (2018:75) mendefinisikan motivasi belajar sebagai aktivitas siswa untuk menciptakan suatu kondisi tertentu, sehingga siswa mau untuk melakukan sesuatu, dan bila siswa tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka. Djamarah (2015:95) juga mendefinisikan motivasi belajar

sebagai suatu penggerak pada diri siswa yang merubah tindakan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Banyak ahli pendidikan yang membahas tentang motivasi belajar. Uno (2016:23) motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara relatif permanen. Motivasi dalam belajar timbul karena faktor internal, berupa hasrat, keinginan siswa untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternalnya adanya penghargaan, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar yang menarik.

Uno (2016:23) menyimpulkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada dirinya. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2010:97) yang menjelaskan motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang berkembang dan dipengaruhi oleh kondisi fisiologis serta kematangan psikologis siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis siswa berupa dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri dan sungguh-sungguh sehingga dapat membentuk perubahan tingkah laku agar lebih baik dari sebelumnya.

### **2.1.3.2 Macam – Macam Motivasi dalam Belajar**

Sardiman (2018:89-91) mengelompokkan motivasi belajar menjadi dua yaitu:

1. Motivasi internal adalah hasrat yang sudah ada pada diri siswa tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri siswa sudah ada kemauan untuk mencapai sesuatu. Motivasi ini tumbuh dari kesadaran diri siswa dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
2. Motivasi eksternal adalah hasrat yang timbul karena ada rangsangan dari luar. Merupakan bentuk motivasi dalam aktivitas belajar yang muncul berdasarkan pengaruh dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) motivasi internal, dan (2) motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi berdasarkan kemauan dasar. Motif tersebut umumnya berasal dari psikologis siswa. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang dipelajari (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:86)

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua macam. Yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal merupakan dorongan yang sudah ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan motivasi eksternal merupakan dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar siswa yang sedang belajar.

### 2.1.3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2018:85) ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Motivasi sebagai penyemangat siswa untuk berbuat dalam kegiatan belajar yang akan ia kerjakan.
2. Motivasi memberikan arah dalam kegiatan belajar yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan tujuannya yang telah ditetapkan.
3. Motivasi menentukan perbuatan siswa guna mencapai tujuan dan menghilangkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Djamarah (2015:157) juga berpendapat motivasi dalam belajar memiliki tiga fungsi, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai sebagai pendorong siswa untuk mengambil sikap dalam rangka kegiatan belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan yang memberikan dorongan psikologis kepada siswa berupa kemauan dalam belajar.

Uno (2016:27) juga mengemukakan peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu:

1. Menjadikan penguat belajar.
2. Memperjelas tujuan belajar.
3. Menentukan kendali terhadap belajar.
4. Memberikan ketekunan belajar.

Berdasarkan penjelasan para ahli tentang peran dan fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan dan berfungsi sebagai pendorong dan penggerak tingkah laku siswa dalam belajar, penyemangat belajar, penentu arah

belajar, penguat kegiatan belajar dan pengendali siswa terhadap ketekunan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

#### **2.1.3.4 Prinsip Motivasi Belajar**

Djamarah (2015:152-155) terdapat prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong kegiatan belajar, jika siswa termotivasi untuk belajar, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar dalam waktu tertentu.
2. Motivasi internal lebih utama daripada motivasi eksternal, dampak yang ditimbulkan dari pemberian motivasi eksternal adalah ketergantungan siswa. Siswa akan bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Siswa yang belajar berdasarkan motivasi internal akan mempunyai semangat belajar yang kuat.
3. Motivasi pujian lebih baik daripada hukuman, siswa merasa dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun.
4. Motivasi erat dengan kesadaran belajar, keinginan yang tidak bisa dihindari adalah keinginan siswa untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan.
5. Motivasi memupuk optimisme dalam belajar, jika siswa mempunyai motivasi ia selalu yakin dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru. Ia
6. Motivasi mempengaruhi hasil belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar siswa.

Sedangkan Hamalik (2015:163-166) menyatakan 17 prinsip dalam motivasi belajar antara lain:

1. Penghargaan lebih efektif daripada sanksi.

2. Siswa mempunyai kebutuhan dasar yaitu mendapatkan pelayanan.
3. Motivasi intrinsik lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik.
4. Perbuatan siswa perlu adanya pemantauan.
5. Motivasi mudah mempengaruhi siswa.
6. Tujuan belajar yang jelas akan mendorong timbulnya motivasi.
7. Pemberian tugas yang dibebankan oleh diri siswa akan menimbulkan minat untuk mengerjakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan oleh guru.
8. Penghargaan dapat merangsang minat siswa.
9. Teknik pembelajaran yang berinovasi dapat memelihara minat siswa.
10. Manfaat minat siswa bersifat ekonomis.
11. Kegiatan belajar yang inovatif dapat merangsang minat siswa yang kurang pandai.
12. Kecemasan belajar akan menimbulkan kesulitan belajar.
13. Kurangnya kecemasan siswa dapat memantau belajar, sehingga dapat lebih baik.
14. Jika tugas yang diberikan tidak terlalu sulit maka siswa tidak akan merasa frustrasi.
15. Setiap siswa memiliki tingkat frustrasi yang berlainan.
16. Tekanan kelompok lebih efektif daripada tekanan atau paksaan dari orangtua.
17. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar dapat mendorong optimisme siswa dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, prinsip motivasi belajar dapat

dijadikan sebagai bahan petunjuk guru dalam upaya membangkitkan dan memelihara motivasi siswa dalam kegiatan belajar belajar.

### **2.1.3.5 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

Menurut Djamarah (2015:158-166) ada beberapa bentuk pemberian motivasi yang dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa di kelas, yaitu:

1. Pemberian angka, angka diartikan sebagai nilai dari hasil aktivitas belajar siswa.
2. Hadiah dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah diberikan pada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam kompetisi belajar.
3. Kompetisi atau persaingan dapat mendorong siswa agar lebih bersemangat belajar.
4. *Ego-Involvement* menimbulkan kesadaran siswa agar mengetahui pentingnya mengerjakan tugas dan menjadikannya sebagai tantangan.
5. Memberi ulangan, ulangan merupakan alat motivasi. Sebelum ulangan biasanya siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Ulangan merupakan strategi untuk memotivasi siswa agar lebih semangat belajar.
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar yang diperolehnya siswa terdorong untuk giat belajar.
7. Pujian yang diberikan guru dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Guru dapat memberikan pujian untuk memberikan penghargaan terhadap keberhasilan siswa.

8. Hukuman merupakan alat motivasi yang efektif jika dilakukan dengan pendekatan edukatif.
9. Keinginan belajar, jika siswa memiliki keinginan untuk belajar artinya siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang optimal.
10. Minat dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu.
11. Tujuan, rumusan tujuan yang dipahami siswa dapat dijadikan alat motivasi. Dengan mengetahui tujuan yang telah ditetapkan, siswa dapat bersemangat untuk belajar.

Beberapa bentuk motivasi yang dapat diberikan dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) pernyataan verbal; (2) nilai ulangan sebagai pendorong keberhasilan; (3) mendorong rasa ingin tahu siswa; (4) memberikan inovasi dalam pembelajaran; (5) menggunakan variasi pembelajaran agar siswa mudah untuk menerima pembelajaran; (6) menggunakan materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari; (7) menggunakan keterkaitan yang unik dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan; (8) mendorong siswa untuk menerapkan konsep yang telah diajarkan sebelumnya; (9) menggunakan permainan dalam kegiatan pembelajaran; (10) siswa mempresentasikan tugas yang telah diberikan guru dihadapan teman-temannya; (11) meminimalisir hambatan yang menghambat kegiatan pembelajaran; (12) mengetahui kondisi iklim sosial sekolah; (13) memanfaatkan kewibawaan guru; (14) memadukan motif-motif yang kuat; (15) menjelaskan tujuan pembelajaran, (16) merumuskan



tujuan pembelajaran; (17) memberitahukan hasil belajar yang telah dicapai siswa; (18) menciptakan kompetisi yang sportif diantara para siswa; (19) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri; serta (20) guru memberikan teladan yang positif (Uno, 2016:34-37).

Berdasarkan pendapat ahli, bentuk pemberian motivasi yang diberikan guru kepada siswa dapat menjadi penyemangat siswa untuk lebih termotivasi dalam kegiatan belajarnya di sekolah sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bentuk pemberian motivasi kepada siswa dapat berupa hal yang positif dan tantangan. Bentuk positif misalnya hadiah, pujian, minat, keinginan untuk belajar, perumusan tujuan, pemberian angka dan mengetahui hasil. Sedangkan bentuk motivasi yang berupa tantangan misalnya kompetisi, pemberian ulangan, *ego-involvement*, dan hukuman.

#### **2.1.3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Rifa'i dan Anni (2012:137-143) Terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

1. Sikap, sikap siswa diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah.
2. Kebutuhan, kebutuhan merupakan kondisi yang dialami siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Kebutuhan yang dialami siswa sekarang bergantung pada kondisi ekonomi, situasi yang dihadapi sekarang, dan kebutuhan siswa.
3. Rangsangan, rangsangan merupakan pendorong yang bersifat aktif agar siswa melakukan kegiatan belajar. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

4. Afeksi, afeksi dapat menjadi pendorong motivasi. jika emosi siswa positif ketika aktivitas belajar berlangsung, maka emosi yang dimiliki siswa mampu mendorong untuk belajar.
5. Kompetensi, kompetensi siswa akan timbul jika siswa menyadari bahwa pengetahuan yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Kompetensi siswa biasanya muncul pada akhir proses pembelajaran.
6. Penguatan, penguatan merupakan kegiatan meningkatkan pemahaman siswa. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk yang efektif, seperti pemberian pujian dan memberikan perhatian kepada siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97-99) terdapat empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu,

1. Cita-cita, cita-cita yang dimiliki siswa dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsiknya.
2. Kemampuan siswa, kemampuan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang didupatkannya.
3. Kondisi siswa, kondisi siswa yang sehat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Kondisi siswa meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Jika siswa dalam kondisi sakit dapat mengganggu perhatian belajarnya. Sebaliknya, jika siswa dalam kondisi sehat akan mudah memusatkan perhatian.
4. Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan geografis tempat tinggal dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tenteram siswa akan antusias dalam kegiatan belajarnya.

Dari penjelasan ahli di atas terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, penguatan, cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa.

### **2.1.3.7 Pentingnya Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:85-86) motivasi belajar sangat penting untuk siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan pentingnya kegiatan belajar dan hasil belajar; (2) menginformasikan tentang manfaat yang diperoleh dari belajar; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar; (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Manfaat itu sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam; (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik; (4) memberi peluang guru untuk “unuk kerja” rekayasa pedagogis.

Selanjutnya Rifa'i dan Anni (2012:136) mengemukakan motivasi adalah penting, Motivasi penting karena menjadi faktor penyebab belajar dan memperlancar belajar yang berdampak pada hasil belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan terutama bagi guru.

Dari uraian peneliti menyimpulkan motivasi belajar penting bagi siswa dan guru yaitu sebagai kegiatan yang mengarahkan proses belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Bagi siswa motivasi belajar dapat mendorong aktivitas belajar siswa agar belajar lebih giat lagi. Sedangkan bagi guru motivasi belajar dapat membantu guru untuk dapat memahami cara-cara agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsi-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

### **2.1.3.8 Indikator Motivasi Belajar**

Sardiman (2018:83) menjabarkan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun dalam mengerjakan tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak cepat menyerah. Siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai hasil belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang monoton atau sama.
6. Dapat mempertahankan argumen.
7. Pantang menyerah.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selanjutnya Uno (2016:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku yang

dipengaruhi oleh beberapa indikator. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada motivasi siswa. Indikator dalam penelitian motivasi belajar dielaborasi pendapat Sardiman (2018:83) dan pendapat Uno (2016:23) yang diuraikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, yang meliputi kemauan siswa untuk bertanya apabila belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, memperhatikan penjelasan guru, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tanggap terhadap pertanyaan guru, dan teliti; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang meliputi kemauan untuk belajar, disiplin, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan; (3) tekun dalam mengerjakan tugas, yang meliputi kemauan untuk mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan, keinginan untuk berprestasi, dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua. Sehingga pembahasan pada hasil penelitian hanya berfokus pada ketiga indikator tersebut.

## **2.1.4 Fasilitas Belajar Sekolah**

### **2.1.4.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Fasilitas adalah alat yang menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah (Djamarah, 2014:81). Aspek penting yang menunjang pendidikan berkualitas adalah kelengkapan fasilitas belajar yang dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Tersedianya fasilitas belajar di sekolah dapat mempengaruhi guru dan siswa untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi, diperlukan fasilitas belajar yang menunjang proses pembelajaran.

Djamarah (2014:164) mengemukakan fasilitas belajar di sekolah merupakan sarana belajar yang harus dimiliki sekolah. Fungsinya sebagai alat untuk membantu pengajaran yang dilakukan oleh guru. Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa.

Fasilitas belajar di sekolah merupakan keseluruhan sarana prasarana yang harus tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah (Sopiatin, 2010:73). Sarana prasarana pendidikan adalah semua alat kelengkapan dasar mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah (Sutomo, 2015:102).

Menurut Bafadal (2014:2) perlengkapan sekolah atau disebut fasilitas sekolah, dikelompokkan menjadi: (1) sarana pendidikan dan (2) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan, bahan, dan perabot sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah merupakan seperangkat alat, sarana dan prasarana yang digunakan siswa dan guru secara langsung dan tidak langsung digunakan dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

#### **2.1.4.2 Macam-Macam Fasilitas Belajar**

Dalam hubungannya dengan fasilitas belajar di sekolah, Bafadal (2014:1) mengklasifikasikan beberapa macam fasilitas belajar yaitu sarana dan prasarana pendidikan, sarana pendidikan ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana disekolah diklasifikasikan menjadi dua macam, pertama prasarana pendidikan yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar dan kedua prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar.

Bafadal (2014:2-3) mengklasifikasikan fasilitas belajar di sekolah menjadi sarana dan prasarana yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

###### **a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai**

- a) Sarana pendidikan habis pakai, semua bahan yang apabila digunakan habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.

- b) Sarana pendidikan yang tahan lama, merupakan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.
- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya
  - a) Sarana pendidikan yang bergerak, sarana pendidikan yang bisa digerakan sesuai dengan kebutuhan siswa atau guru. Misalnya lemari arsip sekolah, dan bangku sekolah.
  - b) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang sulit untuk dipindahkan.
- c. Ditinjau dari hubungan dengan proses pembelajaran
  - a) Sarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Misalnya kapur tulis dan atlas.
  - b) Saran pendidikan yang secara tidak langsung menunjang berlangsungnya kegiatan belajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.

## 2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

- a. Prasarana pendidikan yang digunakan untuk proses belajar mengajar secara langsung, seperti ruang kelas dan perpustakaan.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, namun secara langsung menunjang terjadinya proses belajar yang dilakukan guru. Misalnya ruang



kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Sutomo (2015:109) mengemukakan fasilitas belajar di sekolah dibedakan menjadi 3 macam jika ditinjau dari hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

1. Alat pelajaran, alat pelajaran semua alat yang digunakan oleh siswa dan guru secara langsung dalam kegiatan belajar, misalnya buku dan alat tulis.
2. Alat peraga, merupakan alat pembantu yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi pengajaran, berupa benda konkret yang berfungsi untuk memberikan pengertian kepada siswa dari.
3. Media pengajaran, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam kegiatan belajar untuk tujuang pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

Berbagai macam fasilitas belajar yang tersedia di sekolah menjadi faktor pendukung untuk memperlancar keberlangsungan kegiatan belajar di sekolah. Dari pendapat ahli, peneliti menyimpulkan fasilitas belajar di sekolah terbagi menjadi dua yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti alat tulis, media pembelajaran dan alat peraga. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti ruang kelas dan ruang perpustakaan.

### 2.1.4.3 Jenis-Jenis Fasilitas Sekolah Dasar

Menurut Bafadal (2014:10-14) jenis-jenis fasilitas sekolah dasar antara lain:

#### 1. Kantor sekolah

Merupakan lembaga yang bertugas memberikan layanan ketatausahaan. Fungsi kantor sekolah untuk memudahkan warga sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya.

#### 2. Media pengajaran

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar berlangsung di kelas. Setiap kelas perlu dilengkapi dengan fasilitas belajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan. Ada dua macam fasilitas belajar yang harus tersedia, yaitu perabot kelas dan media pengajaran.

#### 3. Sarana perpustakaan sekolah

Perpustakaan merupakan fasilitas belajar di sekolah yang menunjang dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa.

Sopiatin (2010:73-81) jenis fasilitas sekolah dibedakan menjadi lima yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Lahan sekolah

Lahan merupakan tanah tempat berdirinya bangunan sekolah. Pemilihan lahan yang akan dijadikan bangunan sekolah bergantung pada jenis sekolah, kebutuhan siswa, dan tujuan yang ditentukan sekolah.

## 2. Bangunan sekolah

Bangunan sekolah adalah keseluruhan ruang yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk keperluan pendidikan. Sekolah memerlukan bangunan sekolah yang memadai agar siswa dalam belajarnya dapat mengembangkan kreativitas dan produktivitas yang dimilikinya.

## 3. Perlengkapan sekolah

Untuk dapat meningkatkan pelayanan pendidikan kepada siswanya dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta mendapatkan hasil belajar yang optimal sekolah membutuhkan perlengkapan sekolah. Jenis perlengkapan sekolah terdiri atas sarana dan prasarana sekolah.

## 4. Media pengajaran

Media pengajaran merupakan alat pelengkap yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

## 5. Sarana perpustakaan

Perpustakaan sekolah adalah ruang buku-buku bacaan yang berhubungan dengan kurikulum sekolah fungsinya sebagai tempat yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan jenis-jenis fasilitas sekolah meliputi: kantor sekolah, media pengajaran, sarana perpustakaan sekolah, lahan, bangunan dan perlengkapan sekolah. Jenis-jenis fasilitas yang ada di sekolah merupakan bagian dari seperangkat sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran.

#### **2.1.4.4 Standar Fasilitas Belajar Jenjang Sekolah Dasar**

Indrawan (2015:49) setiap sekolah wajib mempunyai sarana yang meliputi perabot, peralatan, media, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan.

Indrawan (2015:54-58) sarana atau fasilitas belajar di sekolah memiliki kriteria minimum sebagai berikut:

##### **a. Standar lahan sekolah**

Lahan yang digunakan untuk kepentingan sekolah harus mendukung kelancaran proses pendidikan, diantaranya:

1. Lahan sekolah harus sesuai dengan jumlah siswa.
2. Letak lahan aman terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan siswa dan memiliki jalur evakuasi.
3. Pemilihan lahan terhindar dari pencemaran air, kegaduhan, dan pencemaran udara.
4. Lahan pendirian sekolah harus mendapatkan izin dari pemerintah daerah.
5. Lahan memiliki izin pemanfaatan tanah sesuai dengan ketentuan peraturannya.

##### **b. Standar bangunan sekolah**

1. Bangunan gedung harus sesuai dengan Lampiran PP No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

2. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
  - 1) Memiliki struktur bangunan yang kokoh sehingga mampu untuk menahan apabila terjadi gempa.
  - 2) Dilengkapi sistem untuk mencegah dan dapat menaggulangi bahaya kebakaran petir.
3. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan kesehatan berikut:
  - 1) Dilengkapi ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
  - 2) Mempunyai sanitasi air untuk memenuhi kebutuhan air bersih untuk warga sekolah.
  - 3) Bahan bangunan harus aman aman bagi kesehatan warga sekolah.
4. Memberikan akses yang mudah, aman, dan nyaman utuk warga sekolah termasuk bagi siswa yang memiliki cacat fisik.
5. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:
  - 1) Mampu meredam kebisingan yang dapat menghambat aktivitas belajar.
  - 2) Setiap ruangan yang ada di sekolah dilengkapi dengan lampu penerangan.
6. Bangunan sekolah bertingkat memenuhi persyaratan berikut:
  - 1) Maksimal terdiri atas tiga lantai.
  - 2) Dilengkapi tangga yang aman bagi keselamatan warga sekolah.
7. Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan berikut:
  - 1) Peringatan bahaya bagi warga sekolah jika terjadi bencana.
  - 2) Jalur yang dilengkapi penunjuk arah yang jelas.

8. Menggunakan daya minimum 1300 watt.
9. Pembangunan ruang baru harus diawasi secara professional.
10. Bangunan sekolah yang baru dibangun dapat bertahan minimum 20 tahun setelah pembangunan.
11. Pelaksanaan pemeliharaan bangunan sekolah adalah sebagai berikut:
  - 1) Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan instalasi air dan listrik dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
  - 2) Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, yang dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
12. Kelengkapan sarana dan prasarana SD/MI
  - 1) Ruang kelas
  - 2) Perpustakaan
  - 3) Laboratorium IPA
  - 4) Ruang kepala sekolah
  - 5) Ruang guru
  - 6) Ruang beribadah
  - 7) Tempat bermain/ berolahraga
  - 8) Gudang
  - 9) Jamban
  - 10) Ruang UKS

Standarisasi fasilitas belajar di sekolah bertujuan untuk menciptakan keamanan, kenyamanan dan memperlancar kegiatan belajar agar siswa dalam

belajarnya merasa nyaman dan aman. Standarisasi fasilitas belajar yang ada di sekolah dapat diartikan sebagai bentuk penyesuaian, baik secara spesifikasi, kualitas maupun kuantitas fasilitas belajar sekolah dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

#### **2.1.4.5 Indikator Fasilitas Belajar**

Indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini berpedoman pada pengertian fasilitas belajar menurut Bafadal (2014:2) adalah sarana dan prasarana yang memudahkan proses pembelajaran. Indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini dielaborasi pendapat Bafadal (2014:2) dan Widoyoko (2015:208) sebagai berikut:

- 1) Penggunaan dan pemanfaatan prasarana pendidikan yang meliputi, kondisi gedung sekolah dan ruang belajar.
- 2) Penggunaan dan pemanfaatan sarana pendidikan yang meliputi, media pembelajaran IPS, alat peraga IPS dan sumber belajar.

#### **2.1.5 Ilmu Pengetahuan Sosial**

##### **2.1.5.1 Pengertian IPS**

Susanto (2016:137) ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang terdiri atas berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan mengembangkan wawasan dan meningkatkan pemahaman siswa khususnya di pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Taneo (2010:1.19) mengemukakan IPS adalah disiplin ilmu sosial yang membina pengetahuan siswa kearah positif untuk melakukan perubahan sesuai kondisi sekarang dengan tidak meninggalkan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat agar kehidupan masa depan lebih baik serta bertugas

untuk mewariskannya pada generasi sesudahnya. Rahman (2013:155) IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Puspitasari (2016:105) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu pendidikan di lingkungan sekolah dihadapkan kepada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern.

Berdasarkan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahaun Sosial adalah salah satu bidang studi yang diberikan pada pendidikan dasar yang didalamnya terdiri atas berbagai cabang-cabang ilmu sosial yang berkaitan dengan aspek kehidupan masyarakat yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

#### **2.1.5.2 Ruang Lingkup IPS**

Taneo (2010:1.40) ruang lingkup IPS adalah kehidupan manusia di masyarakat. Ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, kehidupan ekonomi, psikologi sosial, kebudayaan masyarakat, sejarah, kondisi geografi dan aspek politik, dan ruang lingkup kelompoknya, meliputi lingkungan keluarga, kehidupan warga, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa.

Ruang lingkup materi pelajaran IPS di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum menurut Susanto (2016:160), sebagai berikut:

1. Manusia, tempat tinggal, dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.



3. Sistem sosial dan budaya yang dianut.
4. Kegiatan ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup IPS di sekolah dasar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan gabungan dari unsur-unsur agama, sosiologi, kewarganegaraan, geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial yang dikemas dengan tema tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berkaitan dengan berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berkaitan dengan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami kehidupan manusia secara keseluruhan.

Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Lampiran 10, ruang lingkup materi IPS kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 sesuai Kompetensi Dasar IPS kurikulum 2013 dalam aspek kognitif (pengetahuan) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ruang Lingkup IPS Kelas V

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.</p> <p>3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>3.3 Menganalisis peran ekonomi</p>

	<p>dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa,</p> <p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>
--	---

*Sumber: Permendikbud no 24 tahun 2016. Lampiran 10*

Berdasarkan tabel ruang lingkup materi IPS kelas V semester genap, penelitian ini mengkaji pada Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

### **2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan utama pembelajaran IPS melatih siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga nantinya siswa dapat menjadi masyarakat yang demokratis dan dapat membangun negara supaya lebih maju (Taneo, 2010:1.27)

Menurut Susanto (2016:145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah meningkatkan rasa peka siswa terhadap masalah sosial sehingga secara sadar melakukan perbaikan terhadap ketimpangan terjadi dan pandai mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yang telah diuraikan para ahli di atas, muatan pelajaran IPS sangat penting diberikan pada siswa, karena dapat membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat baik tingkat lokal, nasional, maupun global karena muatan pelajaran IPS bertujuan membentuk siswa yang

berkemampuan sosial sebagai modal untuk memecahkan masalah di masyarakat agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab.

#### **2.1.5.4 Evaluasi Hasil Belajar IPS di Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan**

##### **Tugu**

Menurut Susanto (2015:5) hasil belajar yaitu kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini difokuskan pada aspek pengetahuan. Hasil belajar berupa nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) pada muatan pelajaran IPS siswa kelas V SDN di Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang yang terdiri tujuh sekolah dasar.

#### **2.2 Kajian Empiris**

Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan koefisien korelasi sebesar  $0,695 > 0,195$ . Terdapat hubungan yang kuat antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang sebesar  $0,601 > 0,195$ . Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan koefisien korelasi sebesar  $0,731 > 0,195$ . Motivasi memberikan sumbangan 48,3% terhadap hasil belajar IPS. Fasilitas belajar di sekolah memberikan sumbangan sebesar 36,1% terhadap hasil belajar IPS. Motivasi Belajar dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama

memberikan sumbangan sebesar 53,4% terhadap hasil belajar IPS. Dengan demikian motivasi lebih berpengaruh terhadap hasil belajar IPS

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan tentang motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa yang mendukung antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Erwin Putera Permana tahun 2016 (Volume 1, nomor 2) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD” Proses peningkatan hasil belajar diketahui bahwa siklus I pada kegiatan pre tes sebesar 6,25% meningkat menjadi 65,63% pada kegiatan pos tes namun masih belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah. Setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II pada kegiatan pre tes diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 15,63% meningkat menjadi 93,75% pada kegiatan pos tes dan telah memenuhi syarat ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yakni  $\geq 75\%$  dengan begitu telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V sebesar 28,12% Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pelaksanaan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan kritis berpikir dan hasil belajar siswa
2. Penelitian oleh Puspitasari tahun (Vol. 2 No.2 tahun 2016) dengan judul “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan sarana belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V

SDN Tarikolot II pada kategori sedang. Hal tersebut terlihat dari nilai korelasi sebesar 0,51. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis, didapat  $t_{hitung}$  pada taraf nyata 0,05 berada di luar batas interval  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,82 > 1,74$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,82 < -1,74$ ). Dengan demikian, hipotesis “Ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II Kabupaten Majalengka” dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya.

3. Penelitian yang dilakukan Yuni Ristanti tahun 2016 (Volume 3, nomor 1) dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Hitung Pecahan Desimal Melalui Media Manipulatif Pada Pembelajaran Tematik-Integratif SD”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah penampilan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi baik untuk mendukung peningkatan keterampilan hitung dan motivasi belajar, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (3) meningkatkan keterampilan hitung pecahan desimal siswa kelas 4 SDN 15 Ulu Gadut (Padang) melalui media manipulatif pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, tes skala motivasi, catatan lapangan, dan tes kemampuan hitung. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penampilan guru dalam mengajar memperoleh skor 160,5; 174; dan 179,17 dengan klasifikasi baik pada siklus 1, 2, dan 3. (2) motivasi peserta didik meningkat dari siklus 1, 2, dan 3 berturut-turut senilai 62,04, 65,56, dan 68,16 sedangkan hasil tes skala motivasi

meningkat dengan skor pada siklus 1, 2, dan 3 senilai 79,41, 85,05, dan 87,05. (3) Hasil tes keterampilan hitung siklus 3 memperoleh skor 90,81 pada level I, 93,51 pada level II, 75,14 pada level III, 75,68 pada level IV, dan 76,76 pada level V.

4. Penelitian yang dilakukan Heny Sri Astutik tahun 2017 (Volume 4, nomor 1) dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Penguasaan SK, dan Motivasi, dan Minat Siswa SMP” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran berdasarkan masalah dan keefektifan pembelajaran berdasarkan masalah dibandingkan dengan pembelajaran langsung pada pembelajaran bangun ruang sisi datar ditinjau dari ketercapaian standar kompetensi, motivasi, dan minat belajar di SMP. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *pretest-posttest nonequivalent group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Kertosono, Kabupaten Nganjuk dan diambil secara acak dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII-E dan VIII-H. Untuk menguji keefektifan pembelajaran, dianalisis menggunakan uji *one sample t-test*. Untuk menguji bahwa pembelajaran berdasarkan masalah lebih efektif dari pada pembelajaran langsung, dianalisis menggunakan MANOVA yang dilanjutkan dengan uji t-Benferroni dan untuk mendeskripsikan peningkatan dianalisis menggunakan uji *score gain* ternormalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah efektif dan pembelajaran berdasarkan masalah lebih efektif daripada

pembelajaran langsung, serta rata-rata skor gain ternormalisasi pembelajaran berdasarkan masalah lebih tinggi daripada pembelajaran langsung ditinjau dari penguasaan standar kompetensi, motivasi, dan minat belajar siswa SMP.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jajang Ikbal Herlianto, Suwatno dan Herlina tahun 2018 (Volume 3, nomor 4) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Motivasi belajar Siswa ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian terhadap 90 responden menunjukkan Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Motivasi belajar Siswa ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebesar 5,3% atau variabel Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
6. Hasil penelitian Rizki Multianto Nugroho tahun 2016 (Volume 10, nomor 1) dengan judul “Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kelas X di SMA Brawijaya *Smart School* Malang” menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan analisis data diperoleh

hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Hasil tersebut dapat diketahui dari  $t_{hitung}$  4,997 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada  $t_{sig}$  0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi; (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui  $t_{hitung}$  3,259 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi; (3) ada pengaruh secara simultan yang signifikan fasilitas dan kedisiplinan terhadap prestasi sejarah siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Hasil tersebut dapat diketahui dengan diperolehnya  $F_{hitung}$  sebesar 217,791 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,20.

7. Penelitian Putu Deli Januartini tahun 2016 (Volume 13, nomor 2) dengan judul “ Studi Komparatif Model Pembelajaran Think Pair Square dan Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mapel TIK Kelas X SMA N 1 Sukasada” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Think Pair Square dan Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa, (2) hasil belajar yang lebih baik antara model pembelajaran Think Pair Square atau Think Pair Share, (3) motivasi belajar siswa, (4) respon siswa. Jenis penelitian ini



adalah eksperimen semu dengan rancangan Post Test Only Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X1 dengan model Think Pair Square, kelas X3 dengan model Think Pair Share dan X5 dengan model Direct Instruction. Data hasil belajar dianalisis melalui uji prasyarat dengan hasil ketiga kelompok berdistribusi normal dan homogen serta uji hipotesis menggunakan Anova Satu Jalur dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Think Pair Square, Think Pair Share dan Direct Instruction. Kemudian uji lanjut t-Scheffe dengan hasil terdapat perbedaan hasil belajar penggunaan model pembelajaran Think Pair Square, Think Pair Share dan Direct Instruction. Dilihat dari rata-rata hasil belajar maka disimpulkan model Think Pair Square lebih baik dengan hasil belajar lebih tinggi. Hasil analisis angket Think Pair Square diketahui respon sangat positif dan tingkat motivasi belajar sangat tinggi, Think Pair Share diketahui respon positif dan tingkat motivasi belajar sangat tinggi.

8. Penelitian oleh Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari tahun 2018 (Volume 47, nomor 1) dengan judul “Mengurangi Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David Mcclelland”. Tulisan ini bertujuan untuk menawarkan gagasan terhadap salah satu problem pendidikan nasional, berupa rendahnya prestasi belajar siswa, serta fenomena keterjebakan guru pada kurikulum yang bersifat mekanistik, melalui teori motivasi Maslow dan David McClelland.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan penelusuran pustaka serta literatur yang relevan dengan pokok bahasan. Analisis yang digunakan menggunakan analisis wacana serta analisis budaya berkaitan dengan realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia. Melalui tulisan ini, penulis menawarkan sebuah gagasan mengenai perlunya menanamkan motivasi kepada peserta didik, baik melalui pemenuhan kebutuhan dasar sebagaimana teorinya Maslow, maupun dengan meningkatkan motivasi berprestasi (nAch) sebagaimana teorinya McClelland, dalam mengurai problem pendidikan nasional.

9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hui-Zhen Yang tahun 2014 (Volume 2, nomor 2) dengan judul "*The Relationship of Learning Motivation and Achievement*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan kunci faktor dalam belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan perbedaan gender mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun, perbedaan hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi dan pengalaman belajar dan perbedaan gender.
10. Penelitian lainnya oleh Riffat Un Nisa pada tahun 2011 dengan judul "*A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level*", menunjukkan bahwa motivasi belajar dan konsep diri secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik. Guru disarankan untuk menggunakan strategi motivasi untuk melibatkan siswa dalam kegiatan akademik untuk meningkatkan nilai.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Esther (Vol. 3 No.1 tahun 2015) dengan judul "*Prinsipalship And Efective Management Of Facilities in Secondary In Cross River State, Nigeria*". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kemampuan kepala sekolah, kreativitas dan pengelolaan sekolah yang selalu memperkuat keseluruhan kinerja akademik.
12. Penelitian Ekundayo Hastrup Timilehin dengan judul "School Facilities As Correlate Of Student Achievement In The Affective And Psychomotordomains Of Learning". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan prestasi dalam domain afektif serta hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan siswa-siswa berprestasi dalam domain psikomotor pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di atas yang menyatakan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa, dan juga penelitian yang menyatakan hubungan positif antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa dapat dijadikan pijakan untuk memperkuat deskripsi, asumsi, dan prediksi peneliti di dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul "HUBUNGAN MOTIVASI DAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN GUGUS NYI AGENG SERANG KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG".

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang, Kecamatan Tugu, Kota Semarang yaitu SD Negeri Mangkang Kulon 01, SD Negeri Mangkang

Kulon 02, SD Negeri Mangkang Kulon 03, SD Negeri Mangkang Wetan 01, SD Negeri Mangkang Wetan 02, SD Negeri Mangkang Wetan 03, SD Mangunharjo

2. Berikut ini uraian indikator dari variabel yaitu:

- a. Dalam penelitian ini, yang menjadi landasan peneliti untuk mengukur motivasi belajar kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang indikatornya yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan (Hamzah B. Uno, 2015:23)
- b. Dalam penelitian ini, yang menjadi landasan peneliti untuk mengukur fasilitas belajar kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang indikatornya yaitu: penggunaan dan pemanfaatan sarana pendidikan dan penggunaan dan pemanfaatan prasarana pendidikan, pengembangan dari pendapat (Ibrahim Bafadal, 2014:2)
- c. Dalam penelitian ini, yang menjadi landasan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar materi IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang tahun 2019/2020 nilai ulangan harian pada Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pemikiran mengenai keterkaitan hubungan antar variabel yang diteliti peneliti. Menurut Sugiyono (2015:92) kerangka berpikir merupakan penjelasan tentang hubungan antara variabel yang digunakan dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan motivasi belajar, fasilitas belajar di sekolah dan hasil belajar.

Rahman (2015:101) Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya yaitu motivasi belajar. Dimiyati (2010:80) mengungkapkan bahwa motivasi sebagai dorongan psikis yang menggerakkan perilaku siswa, termasuk perilaku belajar. Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Januartini (2016:152) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi belajar akan mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara rutin. Motivasi belajar yang tinggi akan tercermin pada usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan belajar. Selain itu, motivasi akan mendorong tewujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru akan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran yang diajarkan. Motivasi akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

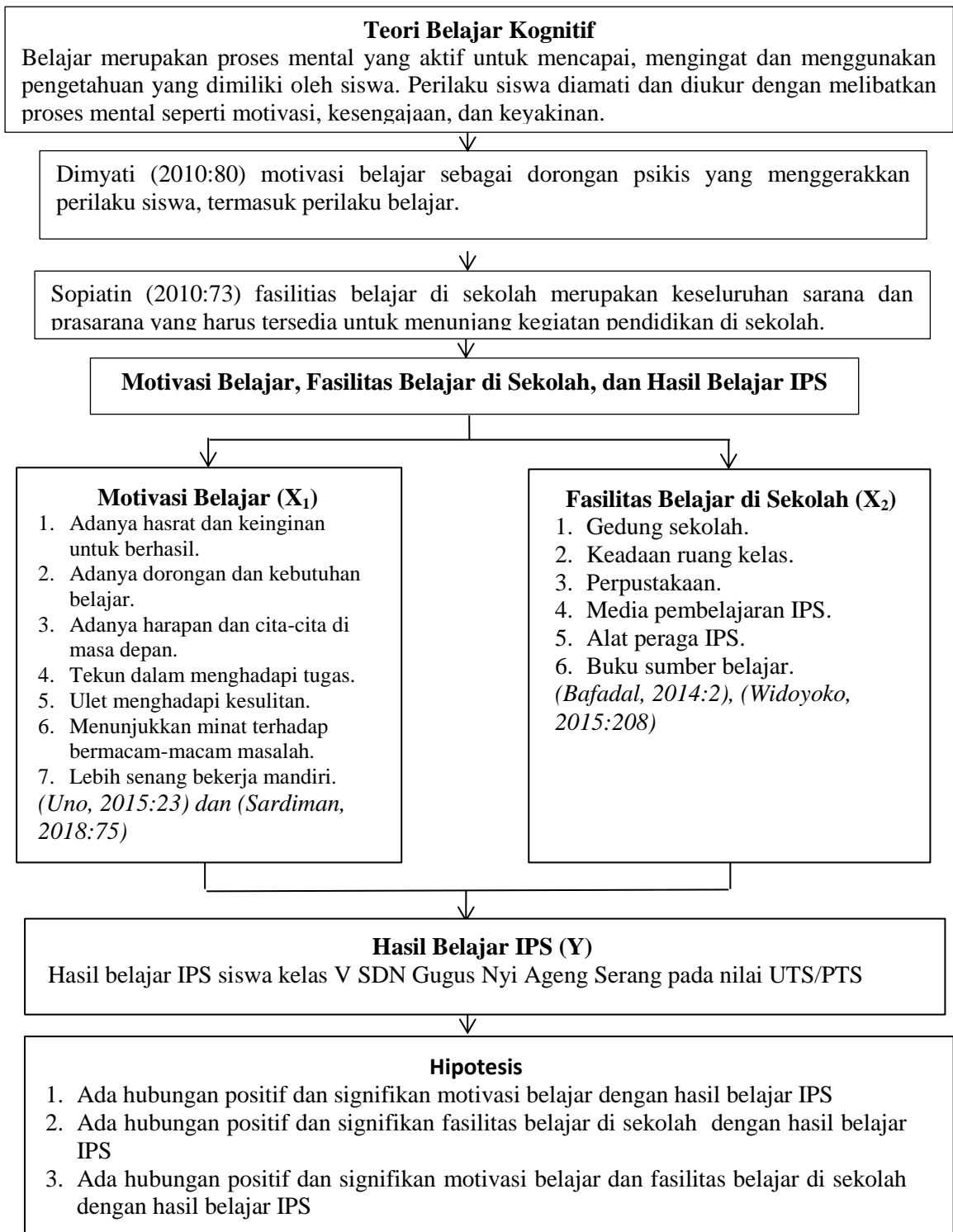
Sedangkan faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah perlengkapan sekolah, atau sering disebut fasilitas sekolah. Sopiatin (2010:73) fasilitas keseluruhan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk menunjang kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.

Lengkapnyanya sarana dan prasarana pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketidaklengkapan fasilitas belajar terutama fasilitas belajar di dalam kelas dapat menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif. Oleh Karena itu kelengkapan fasilitas belajar sangat dibutuhkan agar siswa merasa nyaman dalam menerima pembelajaran.

Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang baik serta ditunjang dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai maka hasil belajar yang diperoleh akan menjadi baik termasuk hasil belajar IPS. Jika hal ini dilaksanakan oleh siswa kelas V SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang, tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar, seperti pada bagan berikut.

Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

## 2.4 Hipotesis

Arikunto (2010:110) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Sugiyono (2015:96) hipotesis merupakan jawaban sementara yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya. Hipotesis pada dasarnya belum menunjukkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang dua variabel atau lebih. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, peneliti menyusun suatu hipotesis penelitian yaitu:

- Ha (1): Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang.
- Ha (2): Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang.
- Ha (3): Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Hasil analisis data dan data pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. “Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang”, dengan perhitungan hasil korelasi diperoleh  $r_{hitung}$  0,695. Sedangkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $N= 120$  adalah 0,195. Diketahui nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,695 > 0,195$ . Dengan nilai signifikansi 0,000.
2. “Ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang”, dengan perhitungan hasil korelasi diperoleh  $r_{hitung}$  0,601. Sedangkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $N= 120$  adalah 0,195. Diketahui nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,601 > 0,195$ . Dengan nilai signifikansi 0,000.
3. “Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang”, dengan perhitungan hasil korelasi diperoleh  $r_{hitung}$  0,731 dalam kategori kuat. Sedangkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $N= 120$  adalah 0,195. Hasil

tersebut nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,731 > 0,195$  dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 53,4% dengan hasil belajar IPS siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan yang positif antara motivasi dan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi guru**

Guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar IPS agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Serta guru dapat memberdayakan fasilitas belajar di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada indikator perpustakaan dan buku sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya fasilitas belajar di sekolah sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Kusuma. 2016. Motivasi dan Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1):13
- Afandi, Rifki. 2015. “Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil belajar IPS di Sekolah Dasar”. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1(1):1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Heny Sri. 2017. Keefektifan Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Penguasaan SK, Motivasi, dan Minat Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1):58
- Awan, Riffat Un Nisa. 2011. “A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level”. *Journal International Education Studies*, 4(3):75.
- Azzahra, Fatimah. 2017. “Penerapan Metode Bermain Dende-Dende dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Geometri Siswa SD di Kecamatan Tranlalili Kabupaten Maros”. *Jurnal Ecosystem*, 17(2):1.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cirik, Ilker. 2015. “Relationship Between Social Support, Motivation, And Science Achievement: Structural Equation Modelling”. *Mimar Sinan Fine Arts University*, 20(1):239.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirgayana, Arief dan Harnanik. 2015. “ Pengaruh Kinerja Guru dan Penggunaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1):1
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamdu, Ghullam. 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1):91

- Herlianto, Jajang Ikkal d.k.k. 2018. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis". *Jurnal Manajerial*, 3(4):72
- Hermawati, Yekti. 2018. "Kontribusi fasilitas studi rumah, pembelajaran motivasi dan pendidikan orang tua pada hasil belajar siswa matematika sekolah menengah". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2):76
- Hsiang-Yung Feng, Jin-Jun Fan, Hui-Zhen Yang. (2013). The Relationship of Learning Motivation and Achievement In EFL: Gender as An Intermediated Variable. *Internasional Journal Educational Research*, 2(2):50.
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irianawati, Erli Setiani. 2014. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Musik Nusantara Melalui Pendekatan Apresiasi pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Pemasang". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(2):102
- Januartini, Putu Deli. 2016. "Studi Komparatif Model Pembelajaran Think Pair Square dan Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mapel TIK Kelas X SMA N 1 Sukasada". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 13(2):152
- Maliasih dkk. 2017. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA". *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2):222
- Marta, Rusdial. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar". *Lembaran Ilmu Pendidikan*, 46(1):36
- Mawardini, Annisa dan Anti Siti Sofhianti. 2014. "Studi Kasus Pengaruh Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 terhadap Motivasi Siswa SMP Kelas VII". *Lembaran ilmu kependidikan*, 43(1):41
- Nugroho, Rizki Multianto. 2016. "Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kelas X di SMA Brawijaya Smart School. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(1):1.
- Permendikbud. 2015. *Klasifikasi Hasil Belajar (Permendikbud nomor 53 tahun 2016)*. Jakarta: Permendikbud
- Permendikbud. 2016. *KI KD Kurikulum 2013 (Permendikbud nomor 24 tahun 2016)*. Jakarta: Permendikbud

- Permendiknas. 2006. *Standar Isi Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Permendiknas.
- P., I Dw. Ag. Gde Suardana, I Wyn. Wiarta, & I Wyn. Sujana. 2014. "Hubungan Antara Interpersonal Intelligence dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-10.
- Poerwanti, Endang & d.k.k. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetyani, Nanik Murti. 2016. "Penerapan PBL Berbasis Kegiatan Praktikum untuk Meningkatkan Iklim Kelas, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII MIPA-6 SMA". *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 45(2):54
- Purwaningsih, Sri dan Ida Purniawati. 2015. "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Gejala Alam melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas VIIG SMP 3 Jekulo Kabupaten Kudus Semester 2 Tahun 2012/2013". *Jurnal Profesi Keguruan.*, 1(1):38
- Purwanti, Eko & d.k.k. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PGSD Tahun 2018*. Semarang.
- Republik Indonesia. 2013a. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ristanti, Yuni. 2016. "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Hitung Pecahan Desimal melalui Media Manipulatif pada Pembelajaran Tematik-Integratif SD". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1):124
- Riyani, Esti dan Palupiningdyah. 2015. "Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga". *Economic Education Analysis*, 4(3):888
- Samsudin, d.k.k. 2012. "Pengembangan "Cels" dalam Eksperimen Fisika Dasar untuk Mengembangkan Performance Skills dan Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8:16
- Sardiman. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Satriawan, Rodi. 2017. "Keefektifan Model Search, Solve, Create, and Share Ditinjau dari Prestasi, Penalaran Matematis, dan Motivasi Belajar". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1):88
- Setiawan, Agus. 2016. Hubungan Kausal Penalaran Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1):92
- Setyasto, Novi d.k.k. (2017). Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model Think Pair Share (TPS) Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter, Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2):129.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suladi, Slamet. 2015. "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Menemukan Gagasan Utama Paragraf melalui Teknik Pembelajaran SQCP Bagi Peserta Didik Kelas IX-B SMPN 1 Jaken Semester Genap Tahun 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan*, 1(2):57
- Surya, Yenni Fitra. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar". *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1):13
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Nanang Hasan dan Cindy Lestari. 2018. "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David Mcclelland". *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1):31
- Sutomo. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Sopiatun, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pradja, Satria Novi. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Bagan Tangga Satuan Panjang terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2):62

- Permana, Putera Erwin. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2):50
- Prayitno, Duwi. 2017. " *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*". Yogyakarta: Andi
- Puspitasari, Wina Dwi. 2016. "Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala*, 2(2):105
- Rahman, Abd. 2014. "Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V pada SDN No. 1 Pantolobete". *Jurnal Kreatif Tadukalo Online* 5(4):155
- Rahman, M Fathur. 2015. "Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Ungaran". *Jurnal Keguruan* 1(1):101
- Taneo, P. Silvester. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Timilehin, Ekundayo Haastrup. 2012. "School Facilities as Correlates of Students' Achievement in The Affective and Psychomotor Domains of Learning". *European Scientific Journal*. 8(6): 208
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, P. Eko. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yonitasari, Dewi dan Redia Setiyani. 2014. "Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014". *Education Analysis Journal* 3(2):242